



Kelas Elite (*Environmental Literacy*) Anak Binaan Melalui Kegiatan Pembelajaran di Taman Baca Alam (TBA) Desa Sambogunung

Asy'ari^{1*}, Dian Qonita², Hefi Rusnita Dewi³

^{1,2}, Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surabaya,
Jl. Sutorejo No. 59, Jawa Timur, 60113, Indonesia

³Prodi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Bangkalan, Jl. Soekarno Hatta
No. 52 Bangkalan, Jawa Timur, 69116, Indonesia

E-mail Korespondensi: asyari@fkip.um-surabaya.ac.id

Diterima: Juli 2021; Revisi: September 2021; Diterbitkan: Oktober 2021

Abstract

Community service aims to improve the knowledge, skills and attitudes of the Environmental Literacy Class which is held in the community of children fostered by the Sambogunung Gresik Natural Reading Park. The steps of program preparation activities, learning design, preparation of manuals, making videos, program coordination, program socialization, program evaluation. The results achieved 1) activities carried out 100%. Its implementation consists of open classes in nature, which are learning activities that are followed by the children under the guidance of the Natural Reading Park (TBA) with the guidance of a tutor. The writing class is a learning session that requires the children under the guidance of Taman Baca Alam (TBA) Sambogunung to tell and write about their exciting experiences while studying in Elite Class. Environmental response action in the form of real practice from the learning that has been obtained during the open class..

Keywords : *Elite Class, Foster Child, Learning Activity, Taman Baca Alam (TBA)*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap *Environmental Literacy Class* yang diselenggarakan di Komunitas anak binan taman Baca Alam Sambogunung Gresik. Langkah-langkah kegiatan persiapan program, perancangan pembelajaran, penyusunan buku pedoman, pembuatan video, koordinasi program, sosialisasi program, evaluasi program. Hasil yang dicapai 1) kegiatan terlaksana 100%. Keterlaksanaannya terdiri dari open class di alam merupakan kegiatan belajar yang diikuti oleh anak binaan Taman Baca Alam (TBA) dengan bimbingan tutor. Kelas menulis merupakan sesi belajar yang menghendaki anak binaan Taman Baca Alam (TBA) Sambogunung untuk menceritakan dan menuliskan keseruan pengalamannya selama belajar di Kelas Elite. Aksi tanggap lingkungan yang berupa praktik nyata dari pembelajaran yang telah diperoleh pada saat open class.

Kata Kunci: Kelas Elite, Anak Binaan, Kegiatan Pembelajaran, Taman Baca Alam (TBA)

How to Cite: Asy'ari, Qonita D., & Devi H.,R. (2021). Kelas Elite (*Environmental Literacy*) Anak Binaan Melalui Kegiatan Pembelajaran di Taman Baca Alam (TBA) Desa Sambogunung. SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service). 3(3), 119-128. doi: <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i3.505>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i3.505>

Copyright© 2021, Asy'ari et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



LATAR BELAKANG

Komunitas anak binan taman Baca Alam Sambogunung yaitu salah satu komunitas peduli pendidikan dan pemberdayaan anak jalanan, anak putus sekolah, dan duafa. Selama ini, kondisi lingkungan yang kurang kondusif berdampak pada pendidikan anak (Suryarini et al., 2019). Sesuai fakta yang terjadi dilapangan bahwa anak-anak tersebut mayoritas hanya tinggal di depan gudang di pinggir sungai Jembatan dengan tempat tinggal berupa tenda bongkar pasang. Selain itu, sebagian tinggal di kamar kontrakan di perkampungan padat penduduk dengan kondisi berimpitan dengan tetangga mereka (Azizah, 2019). Kondisi perekonomian keluarga yang kurang mampu dan tinggal di bantaran sungai yang kurang kondusif tersebut membuat banyak dari anak mereka yang putus sekolah (Komariah et al., 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi keadaan nyata mitra, bahwa usia anak yang dibina rata-rata berusia 3 tahun sampai dengan 12 tahun. Beberapa dari mereka mengalami kekurangan gizi, adapun melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi dan ganti pakaian mereka melakukannya di tempat terbuka, serta kepedulian terhadap lingkungan seperti hal kecil membuang sampah pada tempatnya pun masih kurang menjadi perhatian bagi mereka (Suryarini et al., 2019). Fenomena tersebut mengingatkan pada pentingnya pendidikan literasi lingkungan untuk anak-anak. Sebagai bagian dari masyarakat yang disiapkan sebagai generasi penerus dan agen perubahan, anak-anak perlu dibekali dengan kemampuan literasi lingkungan (*environmental literacy*) (Susilastri & Rustaman, 2015).

Kemudian *Environmental literacy* merupakan salah satu kemampuan untuk memahami dan menafsirkan secara relatif terkait sistem lingkungan dan mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga, mengembalikan, atau meningkatkan pemulihan sistem - sistem tersebut, hal ini ditunjukkan dengan pengetahuan, keterampilan, kecenderungan terhadap isu-isu lingkungan dan sejenisnya (Deswari & Supardan, 2016). Membekali manusia akan pentingnya melek lingkungan (*environmental literacy*) merupakan suatu cara agar prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan dapat direalisasikan, tidak terkecuali untuk anak-anak sekalipun (Apriani et al., 2019).

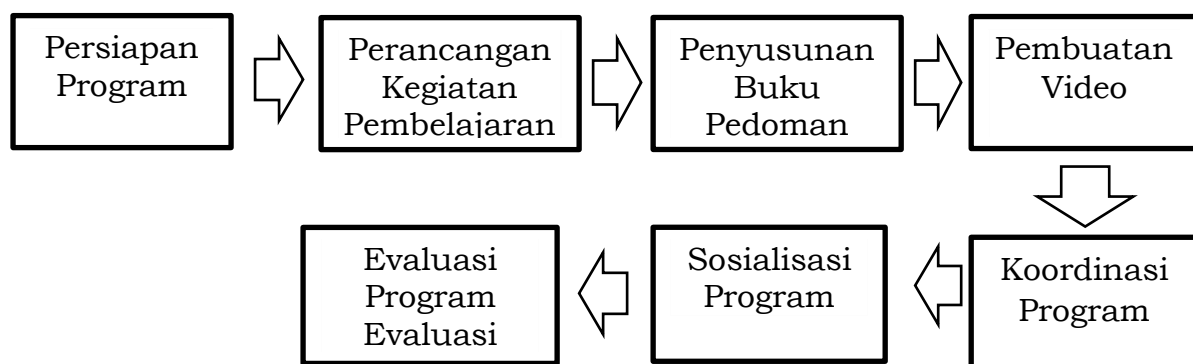
Menurut (Susilastri & Rustaman, 2015) bahwa kemampuan literasi lingkungan seseorang dapat diukur melalui empat komponen yaitu: (1). Pengetahuan lingkungan yang meliputi dasar-dasar lingkungan; (2). Sikap terhadap lingkungan yang meliputi pandangan tentang lingkungan, kepekaan terhadap kondisi lingkungan, dan perasaan terhadap lingkungan; (3) ketrampilan kognitif yang meliputi identifikasi masalah lingkungan, analisis lingkungan dan pelaksanaan perencanaan; dan (4) perilaku yang meliputi tindakan nyata terhadap lingkungan. Komponen-komponen tersebut merupakan acuan yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan literasi lingkungan seseorang. Menghadapi kondisi yang tidak normal saat ini, pelaksanaan pengabdian yang bermitra yaitu Taman Baca Alam Sambogunung yang secara yang dilakukan secara *branded learning*.

Keprihatinan terhadap minat literasi lingkungan anak-anak di Desa Sambogunung perlu dicarikan solusi. Anak-anak yang sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sambogunung menurut data dari Balai Desa sejumlah 30,3%, secara teori sudah mempelajari literasi lingkungan melalui pelajaran lingkungan hidup di sekolah. Namun, 15% dari 30,3% anak-anak tersebut kurang terlatih dalam berliterasi lingkungan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sikap dan kepedulian seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu kelas dan menyiram bunga di depan kelas masih menunggu teguran (Usman1), Musfira Putri Lukman2), 2020). Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra secara daring, permasalahan lain dalam pembelajaran adalah anak-anak yang di sekolah di MI maupun SD sekitar 15% merasa jenuh dengan pembelajaran di sekolah, namun mereka memiliki semangat belajar di Taman Baca Alam saat libur sekolah.

Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Sambogunung telah mengupayakan Taman Baca Alam (TBA) di Desa Sambogunung yang mulai didirikan untuk menciptakan dunia literasi anak dan remaja agar menciptakan suasana belajar yang baru di luar pendidikan formal di sekolah. Namun, untuk kegiatan pembelajarannya belum ada yang mengarah pada literasi lingkungan. Sejalan dengan hal ini, program *Environmental Literacy Class* atau yang kemudian disebut “Kelas Elite” dirancang untuk mengisi pembelajaran yang merupakan bagian dari kegiatan belajar di Taman Baca Alam (TBA) Desa Sambogunung. Kelas Elite mengambil peran dalam mendidik dan membimbing anak-anak binaan Taman Baca Alam (TBA) Desa Sambogunung agar semakin menguasai kemampuan literasi lingkungan (*environmental literacy*).

METODE PELAKSANAAN

Rancangan program pengabdian kepada masyarakat *Environmental Literacy Class* atau Kelas Elite terdiri dari beberapa tahapan sebagai metode pelaksanaan program yang dapat dilihat pada Alur Tahapan Pelaksanaan Program sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

1. Persiapan Program

Tahap persiapan dalam pelaksanaan permasalahan sasaran, serta Koordinasi secara daring Desa Sambogunung yang di koordinasi oleh Dian Qonita sebagai ketua pelaksana yang dibantu oleh beberapa

- anggota yang terdiri dari Siti Mariyanti, Muhammad Ilhamul Ghonim dan Mita Sari Ambarwati
2. Perancangan Kegiatan Pembelajaran
Tim *Environmental Literacy Class* kegiatan pembelajaran literasi lingkungan yang dapat menarik minat belajar anak binaan Taman Baca Alam (TBA). Kegiatan pembelajaran literasi lingkungan di pembelajaran yang meliputi lingkungan alam bebas, dan kelas menulis yang akan dihadiri oleh anak binaan Desa Sambogunung Kabupaten Gresik.
 3. Penyusunan Buku Pedoman
Tim *Environmental Literacy Class* sebagai pedoman *Literacy Class* atau Kelas Elite menerapkan pembelajaran literasi lingkungan *Class* atau Kelas Elite sebagai bentuk petunjuk dalam melakukan proses pembelajaran di Desa Sambogunung Kabupaten Gresik.
 4. Pembuatan Video
Tim *Environmental* pembelajaran yang relevan dengan literasi lingkungan, contohnya Seri 1 berjudul Bahaya Sampah Bagi Lingkungan dan kesehatan. Selain itu, Persiapan Program Sosialisasi Program Evaluasi Program tim *Environmental Literacy Class* atau Kelas Elite juga membuat video pelaksanaan dari program *Environmental Literacy Class* atau Kelas Elite.
 5. Koordinasi Program
Tim pelaksana yang terdiri dari ketua program Dian Qonita sebagai ketua pelaksana yang dibantu oleh beberapa anggota yang terdiri dari Siti Mariyanti, Muhammad Ilhamul Ghonim dan Mita Sari Ambarwati melakukan koordinasi dengan pihak Taman Baca Alam (TBA) sebagai mitra terkait jadwal pelaksanaan program kedepan dalam berbagai kegiatan.
 6. Sosialisasi Program
Sosialisasi rancangan pembelajaran yang akan diterapkan di Taman Baca Alam (TBA) secara daring melalui zoom. Adapun pelaksanaan implementatif di lapangan (TBA) dilaksanakan saat kondisi sudah pulih dari pandemi Covid-19.
 7. Evaluasi Program Evaluasi
Program dilakukan melalui persiapan, perancangan, penyusunan video, koodinasi program, sosialisasi program. Maka dengan adanya evaluasi sebagai upaya untuk mengetahui kekurangan dari pelaksanaan rancangan program sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan program yang dilakukan di Desa Sambogunung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai pada program pengabdian masyarakat melalui perancangan program *Environmental Literacy Class* atau Kelas Elite bersama dengan mitra Taman Baca Alam Sambogunung selama 2 bulan sampai pada kegiatan ini i mencapai 100%. Dari kegiatan yang dilkukan di Desa Sambogunung Kabupaten Gresik ini. Ada beberapa indikator yang terdiri dari:

Tabel 1. Indikator Kegiatan *Environmental Literacy Class*

No	Kegiatan	Indikator
1	Open Class di Alam Bebas Anak Binaan	Permasalahan lingkungan

- | | | |
|---|---------------------------------|---|
| 2 | Kelas Menulis Anak Binaan | Menceritakan dan menuliskan tentang pengalamannya |
| 3 | Aksi Tanggap Lingkungan Anak Bi | praktik nyata dari pembelajaran |

Adapun potensi keberlanjutan program merupakan tanggapan positif dari pihak mitra mengenai program *Environmental literacy Class* yang ditawarkan dapat diterima oleh mitra guna menjadi solusi untuk diterapkan oleh mitra secara mandiri nanti saat kondisi sudah memungkinkan.

Perlu diketahui bahwa baik anak binaan Komunitas Taman Baca Alam (TBA) merupakan mitra nonproduktif yang perlu diberdayakan melalui program pendidikan yaitu salah satunya dengan adanya pembelajaran literasi lingkungan. Penggagas Komunitas Taman Baca Alam (TBA) mendirikan sebuah komunitas yang bergerak pada bidang pendidikan dan pemberdayaan karena keprihatinan terhadap kondisi anak-anak di lingkungan masing-masing dengan keterbelakangan ekonomi dan pengetahuan.

Taman Baca Alam (TBA) merupakan tempat yang disediakan oleh masyarakat Desa Sambogunung yang letaknya di bagian selatan desa, tepat di samping lapangan sepakbola dan Sekolah Dasar Negeri Desa Sambogunung. Lokasi ini memiliki kriteria yang tenang dan dikelilingi oleh pepohonan sehingga cocok untuk dijadikan titik kumpul anak-anak, remaja, dan masyarakat. Akses lokasi dapat dijangkau oleh anak-anak sekitar 10 – 15 menit dengan berjalan kaki, ataupun 5 – 10 menit dengan bersepeda dari rumah masing-masing.

Taman Baca Alam (TBA) Desa Sambogunung digagas oleh Ahmad Faizdin yang kemudian disetujui oleh pengurus Desa Berwawasan Pendidikan Sambogunung untuk menciptakan dunia literasi anak dan remaja agar menciptakan suasana belajar yang baru di luar pendidikan formal di sekolah. Semula Taman Baca Alam (TBA) ini terbuka untuk semua kalangan masyarakat Sambogunung, namun setelah diresmikan yang antusias meramaikan Taman Baca Alam (TBA) Desa Sambogunung adalah anak-anak Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) setempat.

Keprihatinan terhadap minat literasi lingkungan anak-anak di Desa Sambogunung perlu dicarikan solusi. Anak-anak yang sekolah di MI dan SDN Sambogunung menurut data dari Balai Desa sejumlah 30,3%, secara teori sudah mempelajari literasi lingkungan melalui pelajaran lingkungan hidup di sekolah. Namun, 15% dari 30,3% anak-anak tersebut kurang terlatih dalam berliterasi lingkungan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sikap dan kepedulian seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu kelas dan menyiram bunga di depan kelas masih menunggu teguran dari guru. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra secara daring, permasalahan lain dalam pembelajaran adalah anak-anak baik yang sekolah di MI maupun di SD sekitar 15% mengalami jenuh pada pembelajaran di sekolah, namun mereka memiliki semangat belajar di Taman Baca Alam saat libur sekolah.

Namun, setiap hari Jumat pukul 15.30 WIB – 17.00 WIB sekitar 15-25 anak sekolah usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) setempat sangat bersemangat pergi ke Taman Baca Alam untuk

mengikuti pembelajaran (les) yang dibimbing oleh relawan Taman Baca Alam (TBA) Sambogunung. Les yang saat ini masih berlangsung adalah les Bahasa Inggris. Saat ini, relawan pengajar Taman Baca Alam (TBA) adalah:

Tabel 2. Para Relawan Taman Baca Alam (TBA)

No	Nama	Tugas
1	Faid	Mengontrol keberlangsungan kegiatan belajar di TBA
2	Alif	Humas
3	Aulia	Pengajar
4	Fairuz	Pengajar
5	Nurus	Pengajar

Berikut dokumentasi keseruan kegiatan belajar dan bermain yang dibimbing oleh Kak Aulia, Kak Fairuz, dan Kak Nurus dan antusias dari anak binaan Taman Baca Alam (TBA) sebelum adanya pandemi:



Gambar 2. Open Class di Alam Bebas Anak Binaan

Open class di alam merupakan kegiatan belajar yang diikuti oleh anak binaan Taman Baca Alam (TBA) dengan bimbingan tutor. Open class dilaksanakan pada hari Jum'at pada minggu pertama, pukul 15.00 – 17.00 WIB. Anak Binaan Taman Baca Alam (TBA) Sambogunung diberi materi salah satu permasalahan lingkungan yang disampaikan melalui media apapun misalnya materi disampaikan melalui video. Pada setiap open class, disediakan lembar kerja yang sesuai dengan materi yang disampaikan untuk dikerjakan anak-anak binaan.



Gambar 3. Kelas Menulis Anak Binaan

Kelas menulis merupakan sesi belajar yang menghendaki anak binaan Taman Baca Alam (TBA) Sambogunung untuk menceritakan dan menuliskan keseruan pengalamannya selama belajar di Kelas Elite. Kelas menulis dilaksanakan pada hari Jum'at pada minggu ketiga, pukul 15.00 – 17.00 WIB. Anak binaan Taman Baca Alam (TBA) Sambogunung dibimbing untuk menceritakan dan menuliskan keseruan pengalamannya selama belajar di Kelas Elite kemudian dari hasil tulisan anak-anak binaan tersebut akan dibukukan jika telah mencapai target.

Pada kegiatan ini anak binaan dibuat nyaman dan senang mengikuti pembelajaran tanpa rasa jenuh. Pengajar secara interaktif mengkondisikan anak binaan dengan pendekatan konstruktivistik yang menggali potensi anak. Kemudian Anak binaan dengan multi karakter disetting dengan pembelajaran melalui Taman Baca Alam (TBA). Dengan kata lain anak binaan bebas berkreasi sesuai dengan kemampuan imajinasinya dengan sambil melihat lingkungan alam sekitar.



Gambar 4. Aksi Tanggap Lingkungan Anak Binaan

Aksi tanggap lingkungan merupakan suatu kegiatan berupa praktik nyata dari pembelajaran yang telah diperoleh pada saat open class. Aksi tanggap lingkungan dilaksanakan pada hari Jum'at pada minggu ke dua, pukul 15.00 – 17.00 WIB. Pembelajaran yang diberikan pada aksi tanggap lingkungan disesuaikan dengan materi yang didapatkan sebelumnya pada saat open class. Sebagai bukti telah mengikuti aksi tanggap lingkungan, anak binaan Taman Baca Alam (TBA) Sambogunung diberi jurnal kegiatan aksi tanggap lingkungan yang harus diisi sesuai dengan kegiatan aksi tanggap lingkungan yang dilakukan yang tertulis pada buku materi.

Environmental Literacy Class atau Kelas Elite merupakan sebuah kelas belajar yang bekerjasama dengan Taman Baca Alam (TBA) dan Desa Berwawasan Pendidikan (DWP) Sambogunung yang bergerak di bidang pendidikan dengan kegiatan pembelajaran tentang literasi lingkungan. Bentuk kegiatan belajar di Kelas Elite terdiri dari serangkaian kegiatan pembelajaran berupa pemberian materi, aksi tanggap lingkungan, dan sesi bercerita serta menulis yang diikuti oleh anak-anak Desa Sambogunung yang sebelumnya telah aktif mengikuti kegiatan belajar dan bermain di Taman Baca Alam (TBA) Sambogunung.

Mengingat pentingnya pendidikan literasi lingkungan yang diajarkan sejak dini, adanya Kelas Elite memberikan warna baru atau suasana baru dan menambah ragam kegiatan pendidikan anak-anak Desa Sambogunung yang dilaksanakan di Taman Baca Alam (TBA) Sambogunung dengan harapan anak-anak Desa Sambogunung dapat memiliki kecakapan literasi yang lebih baik, termasuk di dalamnya literasi lingkungan. Ketika anak –

anak dilakukan kegiatan *Environmental Literacy Class* atau Kelas sangat berdampak pada bagaimana anak belajar yang sesungguhnya, dan membawa pada pembelajaran yang menyenangkan.

Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Sambogunung telah mengupayakan Taman Baca Alam (TBA) di Desa Sambogunung yang mulai didirikan untuk menciptakan dunia literasi anak dan remaja agar menciptakan suasana belajar yang baru di luar pendidikan formal di sekolah. Namun, untuk kegiatan pembelajarannya belum ada yang mengarah pada literasi lingkungan. Sejalan dengan hal itu, program *Environmental Literacy Class* atau yang kemudian disebut “Kelas Elite” dirancang untuk mengisi pembelajaran yang merupakan bagian dari kegiatan belajar di Taman Baca Alam (TBA) Desa Sambogunung. Kelas Elite mengambil peran dalam mendidik dan membimbing anak-anak binaan Taman Baca Alam (TBA) Desa Sambogunung melalui pembelajaran literasi lingkungan (*environmental literacy*).

Rancangan jadwal pelaksanaan Kelas Elite di Taman Baca Alam Desa Sambogunung beserta kegiatan pembelajaran untuk anak-anak binaan sesuai dengan table berikut:

Table 3. Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Hari Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Media Pembelajaran / atau Alat dan Bahan
1	Jum'at ke-1	Open class: Menyimak materi pada Video Seri 1	Media Video Materi Seri 1: Bahaya Sampah bagi Lingkungan dan Kesehatan
2	Jum'at ke-2	Aksi tanggap lingkungan: Membuat pot bunga dari botol bekas dan cangkang telur	Alat dan Bahan: Botol plastik, cangkang telur, tempat sampah
3	Jum'at ke-3	Kelas menulis: Menceritakan keseruan selama belajar di Kelas Elite dan menuliskan cerita keseruan tersebut	Alat dan Bahan: Alat tulis

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dengan menciptakan suasana belajar anak binaan di Taman Baca Alam (TBA) Desa Sambogunung dengan bimbingan tutor/pengajar. Dalam kegiatan yang dilaksanakan ini menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat para anak binaan senang dalam mengikuti kegiatan yang diprogramkan. Menurut (Komariah et al., 2017) bahwa anak merupakan perjalanan yang kritis sebagai generasi bangsa di masa mendatang. Jika pengetahuan dan cara yang ditanamkan pada masa kanak-kanak seperti yang diharapkan ketika berubah ke masa remaja dan dewasa, bekal pengetahuan, pembentukan perilaku serta sikap dalam dirinya terhadap sesuatu akan positif (Saptomo et al., 2020).

Inovasi kegiatan yang berorientasi pada pembelajaran yang dilakukan dalam bebas membuat anak binaan lebih fresh dan senang dengan objek lingkungan yang asri (Ganiem & Pandjaitan, 2020). Karena kegiatan yang dilakukan dalam bebas memberikan dampak yang begitu besar terhadap kebebasan anak dalam beraktualisasi. Minat literasi lingkungan (*environmental literacy*) yang sebelumnya kurang maksimal, maka dengan open class Elite ini memberikan rasa nyaman terhadap anak binaan yang pada akhirnya berdampak pada karakter lingkungan anak sehingga mampu

beradaptasi dengan lingkungan yang asri dan nyaman (Wardhani, Krishna Dhiya., Susilorini, Retno, MI., & Agghita, Jata, Lintang., Ismail, 2020).

Peningkatan *environmental literacy* anak binaan dapat diupayakan salah satunya dengan menanamkan budaya lingkungan sebagai salah satu budaya positif melalui open class (*Environmental Literacy Class*) atau Kelas Elite. Upaya peningkatan tersebut dapat menyentuh aspek afektif atau sikap dengan spesifikasi sebagai, yaitu membuang sampah dengan kesadaran sendiri ke tempat sampah tanpa perintah, tidak suka melihat sampah berserakan, suka melihat lingkungan bersih dan rapi, disiplin, bertanggung jawab, membuang sampah ke tempat sampah tanpa diperintah, menyiram atau merawat tanaman tanpa perintah, kesadaran untuk mencuci tangan, tidak jajan sembarangan dengan alasan kebersihan dan kesehatan, melaksanakan piket kelas dengan sungguh-sungguh (Azizah, 2019).

Upaya yang telah dilakukan untuk membekali peserta didik di usia muda untuk meleak lingkungan atau memiliki *environmental* mental kegiatan PKM sebagai wujud Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup (Susilastri & Rustaman, 2015). Meningkatkan anak binaan sebagai generasi penerus dalam menjaga lingkungan alam sebagai sumber keberlangsungan hidup manusia. Karena *environmental literacy* disebut juga meleak lingkungan sebagai pengetahuan seseorang terhadap lingkungan dan permasalahannya sehingga dapat diwujudkan dalam kegiatan nyata yang tepat dalam kehidupan sehari-hari (Saptomo et al., 2020). Program implementasi *Environmental literacy* berguna untuk membentuk masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sejak dini. Karena pengembangan masyarakat yang sadar dan peduli lingkungan merupakan sebuah kunci untuk mencapai masyarakat yang sadar lingkungan (Apriani et al., 2019)

KESIMPULAN

Kegiatan di Desa Sambogunung telah mengupayakan Taman Baca Alam (TBA) di Desa Sambogunung sebagai upaya untuk menciptakan dunia literasi anak dan remaja agar menciptakan suasana belajar yang baru di luar pendidikan formal di sekolah. Taman Baca Alam (TBA) Desa Sambogunung melalui pembelajaran literasi lingkungan (*environmental literacy*) memberikan alternatif pembelajaran yang menyenangkan. Bentuk kegiatan belajar di Kelas Elite terdiri dari serangkaian kegiatan pembelajaran berupa pemberian materi, aksi tanggap lingkungan, dan sesi bercerita serta menulis yang diikuti oleh anak-anak Desa Sambogunung yang sebelumnya telah aktif mengikuti kegiatan belajar dan bermain di Taman Baca Alam (TBA) Sambogunung.

REKOMENDASI

Kegiatan pemberdayaan masyarakat (*environmental literacy*) kelas elite dapat dialokasikan ketempat yang lain sebagai upaya meningkatkan budaya literasi lingkungan yang lebih luas. Kegiatan ini direkomendasikan sebagai solusi pembelajaran yang selama ini pembelajaran yang dilakukan menjenuhkan terhadap anak binaan. Maka dengan demikian kegiatan ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan berinteraksi dengan kehidupan dialam bebas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pemberdayaan kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dengan judul “Kelas Elite (*Environmental Literacy*) Anak Binaan Melalui Kegiatan Pembelajaran di Taman Baca Alam (TBA) Desa Sambogunung” dapat dilaksanakan secara maksimal tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada: 1) Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2) Komunitas anak binan taman Baca Alam Sambogunung Gresik, dan 3) Semua yang berpartisipasi yang tidak dapat disebut satu persatu dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, H., Rosida, I., & Andrijatno, M. S. (2019). Perancangan Poster dan Wadah Sampah Karakter Sebagai Media Kampanye Peduli Lingkungan SMP Islam Al Mustarih. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 111. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i02.3073>
- Azizah, H. dan L. F. (2019). *Wujudkan Karakter Budaya Cinta Lingkungan Bersih Melalui Kegiatan*. 2(September).
- Deswari, N., & Supardan, D. (2016). Upaya Peningkatan Environmental Literacy Peserta Didik Di Sekolah Adiwiyata (Studi Inkuiri Naturalistik Di Sd Negeri 138 Pekanbaru). *Jurnal Socius*, 5(2). <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v5i2.3331>
- Ganiem, L. M., & Pandjaitan, R. H. (2020). Membangun Lingkungan Sehat Di Kawasan Wisata Pantai Sawarna. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), 20–28. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i2.7221>
- Komariah, N., M. Yusup, P., Saepudin, E., & Rodiah, S. (2017). Pendidikan literasi lingkungan sebagai penunjang desa wisata agro Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 111–115. <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/download/14781/7897>
- Saptomo, P., Hukum, F., & Tanjungpura, U. (2020). *Peningkatan pengetahuan lingkungan hidup bagi kelompok pelaku ekonomi di desa rasau jaya umum melalui program kemitraan masyarakat*. 2020, 29–36.
- Suryarini, A., Fatika, S., Larasaty, F. M., Yanto, Y. R., & Deo, S. D. C. (2019). Peningkatan Kepedulian Pembuangan Sampah Dengan Media Salam Bidadari Di Slb Bangun Putra Kasihan Bantul. *Jurnal Abdimas Altruis*, 2(1), 24–30.
- Susilastri, S. D., & Rustaman, N. Y. (2015). *Students'environmental Literacy Profile in School-Based Nature and in School that Implement the Adiwiyata Program*. 263–266.
- Usman1), Musfira Putri Lukman2), A. A. (2020). Prosiding 4. *Pemodelan Photovoltaic Dengan Pendekatan Satu Dioda Dan Dua Dioda*, 081355467803, 7–12.
- Wardhani, Krishna Dhiya., Susilorini, Retno, MI., & Agghita, Jata, Lintang., Ismail, A. (2020). Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 131–136.